

Cerda

Hana Yuki Tassha Aira

Siang ini rasanya seperti sedang memasak kue. Dan kau berdiri di depan kaca oven terbuka. Gerah. Seperti akan hujan. Tapi demi kesempatan yang takkan pernah datang dua kali, aku rela menemani Kiara wawancara kerja.

ADIKKU itu saat ini sedang berjalan ke ruang interview. Beberapa kursi di ruang tunggu sudah mulai kosong. Kami memang datang sedikit lebih lambat, sebab nomor antrean yang didapat Kiara melalui surelnya tak menginginkan terlalu awal berangkat.

Selang satu menit dari kepergian Kiara, seorang perempuan berhidung bangir keluar dari lorong yang baru saja dimasuki Kiara. Matanya berbinar, senyumnya mengembang hingga bulatan pipinya terangkat. Rambutnya yang bergelombang semakin mengombak karena langkahnya yang cepat dan sedikit meloncat. Dari pakaiannya yang mirip dengan Kiara, kemeja putih lengan panjang dan rok hitam, kukira ia baru saja melakukan wawancara.

Wanita itu menyeka jarak dengan seorang pria yang tampak menunggunya. Tangannya melambatkan lemparan putih. "Loh, sudah langsung keluar, hasilnya?" Pria itu mengajukan pertanyaan dan disambut anggukan mantap. "Diterima?"

Melihat ekspresi si perempuan, seharusnya jawaban yang keluar adalah 'ya'.

"Tidak. Tapi lihat, tiga ratus ribu! Katanya untuk ganti ongkos ke sini. HRD-nya meminta maaf karena tidak bisa menerimaku sambil menyerahkan ini. Begitu tahu isinya, kurasa tidak diterima kerja tidak buruk-buruk amat. Kalau begini, aku

mau wawancara kerja setiap hari. Bayangkan, hanya wawancara! Ah, sudahlah. Yang penting hari ini kita bisa makan enak, tak perlu menghemat lagi."

Meski berbisik, tentu



ILUSTRASI JOS

suaranya cukup terdengar olehku yang hanya duduk berseberangan dengan mereka. Dahiku berkerut, aku menaruh curiga sementara pasangan di depanku itu justru melenggang pergi dengan wajah bahagia.

Di ruang tunggu, aku makin tak sabar menunggu adikku. Tinggal tiga orang yang duduk di ruang itu selain diriku. Wajah ketiganya penuh ketegangan seakan wawancara ini harapan terakhir mereka. Karena tak memiliki kesibukan, aku jadi mengamati gerak-gerik tiga korban perusahaan berikutnya.

Pertama, seorang lelaki yang usianya kutaksir baru di angka 22. Mungkin ini wawancara kerja pertamanya. Ia yang paling terlihat tak siap. Sepatunya yang terlihat sedikit berlubang di ujung, sejak tadi diantak-entakkan kecil mengikuti irama jantungnya. Berkali-kali ia menatap ke lorong tempat adikku menghilang dan pada jam

hanya sebahuku saja. Ia terlihat paling tenang dibanding dua yang lainnya. Tapi kulihat sejak tadi bibirnya tak henti merapal doa.

Suara pintu terbuka menggiringi langkah Kiara menuju juk yang sejak tadi menunggunya. Ada selembar amplop putih dalam tangan kanannya. Ia tak segembira perempuan hidung bangir tadi, tetapi juga tak seputus asa wanita berambut ikal yang duduk selembaran batu di sana.

Aku tak mengatakan apa-apa begitu Kiara sampai di depan mata. Aku hanya mampu mengajaknya segera beranjak dari sana. Di ruang kaca persis di belakang resepsionis, kudegar percakapan dari celah pintu yang kebetulan tak menutup sempurna.

"Selamat bergabung dengan perusahaan kami, Dion. Tenang saja, Will, anakmu akan mendapatkan banyak hal-hal baru di sini."

Seorang berkemeja putih berjabat tangan dengan seseorang berkemeja rapih. Keduanya bersepatu hitam mengkilat. Rambutnya pun disisir rapi ke belakang mengikuti jejak potongan. Tak lupa menggunakan pomade yang membuatnya terkesan licin, selicin dompetnya yang tak pernah kering. Kulihat Kiara meremas amplop dalam genggamannya. Kami berpandangan sebelum akhirnya melangkah ke luar. Seharusnya ia bisa mendapat lebih banyak untuk mengunus rasa kecewanya. ■ **Purworejo, 25 November 2024**

Hana Yuki Tassha Aira:
Mahasiswi jurusan sastra Indonesia UNY.

Penulis Puisi Harus Rendah Hati

SASTRAWAN Lendah Kulonprogo Yogyakarta Marwanto meyakini, semangat adalah kekuatan, kegembiraan dan gairah batin. Dalam konteks puisi, credo itu energi yang akan selalu menuntun dan menggerakkan mencipta puisi.

"Bahkan lebih dari itu, bisa memberi roh pada proses penciptaan puisi. Ingat, mencipta puisi. Bukan menulis," papar Marwanto.

Pendiri komunitas sastra Lumbung Aksara itu menyebut, perbedaan genre sastra. Dalam dunia puisi dikenal istilah mencipta bukan menulis. Karena puisi berasal dari kata poesis yang artinya mencipta, atau poet yang berarti mencipta melalui imajinasi.

"Kerinduan adalah keinginan yang begitu kuat untuk bertemu. Dalam konteks penciptaan puisi, rindu bisa menjadi semacam pelecut agar semangat atau gairah batin yang ada terus terdesak segera mewujudkan puisi," kata Marwanto.

Sebagai arena bagi manusia untuk melakukan aktivitas penciptaan, di mata Marwanto, kegiatan berpuisi punya kemungkinan yang mencipta membusungkan dada. Karenanya, Marwanto menggarisbawahi pemikiran Goenawan Mohamad: puisi perlu diakhiri dengan kerendahan hati. Agar usai mencipta puisi, tetap dalam kesadaran sebagai makhluk yang hina dina di hadapan Sang Maha Pencipta.

"Aktivitas berpuisi yang merupakan salah satu belantara bagi proses pencip-



KR-Istimewa

Marwanto, sastrawan Kulonprogo.

taan pada dasarnya membebaskan manusia dari beragam kekangan. Dari kebebasan itulah kemudian muncul bermacam-macam aliran dalam puisi lahir," ujarnya.

Menyukai sastra sejak SMA. Marwanto giat menyalurkan hobi. Ditambah dukungan penuh orang tua, membuatnya semakin mencintai sastra hingga jenjang perkuliahan.

Kuliah di Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) di Surakarta Jawa Tengah. Awal kuliah memberanikan diri menulis di media cetak. Tulisan pertamanya sebuah esai pendek dimuat di *Minggu Pagi* tahun 1992.

Marwanto menulis dalam beberapa genre: esai, opini, resensi buku, cerpen dan puisi. Kekonsistenan Marwanto menulis, membuatnya terus berkiprah dalam dunia sastra.

Marwanto menggiatkan aktivitas sastra di Kulonprogo. Mengetuai Forum Sastra dan Tatar (2015-sekarang), serta membina komunitas Sastra-Ku (2019-sekarang).

"Karya yang mungkin disengaja untuk membuat kontroversi mungkin mudah viral, tapi saya tidak niatkan untuk itu," terang Marwanto yang menulis tidak semata mencari ketenaran.

"Bagi saya, menulis sastra karena kecintaan terhadap dunia kepenulisan. Ini yang membuat saya terus konsisten membuat karya," ucapnya.

Beberapa karyanya: *Belajar pada Laut* (puisi, 2020), *Belajar pada Gunung* (puisi, 2021), *Sirine di Negeri Dongeng* (puisi, 2021), *Rinduku pada Laut* (puisi, 2021) *Hidupku, Mengalir Menjalir* (puisi, 2022). Cerpennya *Kado Kemenangan* (2016), *Hujan Telah Jadi Logam* (2019), *Aroma Wangi Anak-anak Serambi* (2021).

Sejumlah event dan aktivitas berpuisi, menurut Marwanto, menunjukkan ikhtiar tetap menumbuhkan semangat, kerinduan dan kerendahan hati.

"Dengan ketiganya, diharapkan dapat menambah imunitas pelakunya. Selain menambah imunitas. Semangat dan kerendahhatian adalah dua sisi mata uang yang akan menjaga keseimbangan hidup. Akan menjauhkan dari semangat yang berbuah kesombongan dan kerendahhatian yang menjelma pesimisme. Berpuisi menghindarkan dua hal tersebut," paparnya. (Latief-f)

Alumni SMPN 6 Yogya Tahun 1987 Bakti Sosial



KR-Surya Adi Lesmana

Perwakilan alumni bersama relawan dan keluarga pasien.

YOGYA (KR) - Paguyuban Alumni SMPN 6 tahun 1987 Bakti Sosial ke Rumah Singgah Pasien Anak Kasih Bunda di Dusun Popongan, Sinduadi, Mlati, Sleman kurang lebih satu kilometer dari RSUP Dr Sardjito Yogyakarta, Sabtu (30/11/2024). Koordinator Bakti Sosial, Arbingah Kartiningrum menyatakan baksos ini rutin dihimpun dari partisipasi anggota paguyuban alumni SMPN 6 tahun 1987.

"Pada kesempatan ini dipilih Rumah Singgah Pasien Anak Kasih Bunda

yang sangat memerlukan perhatian dan kepedulian kita semua," terang Arbingah yang didampingi Wakil Koordinator Nunik Lestari. Bantuan yang diberikan berupa uang tunai, sembako dan perlengkapan kebutuhan sehari-hari.

Bantuan diterima resmi oleh Ilyas mewakili pengurus dan relawan Rumah Singgah Pasien Anak Kasih Bunda. Ilyas menyatakan bahwa rumah singgah saat ini menampung pasien anak-anak kurang mampu dari berbagai penjuru kota

di Indonesia. Fungsinya sebagai tempat persinggahan sementara sambil menunggu jadwal pengobatan atau kontrol di rumah sakit.

Sebagian besar anak-anak di rumah singgah ini menderita penyakit bawaan yang tergolong serius seperti kanker, kelainan jantung dan sebagainya. "Kehadiran rumah singgah diharapkan dapat meringankan beban para pasien dan keluarganya sekaligus memberikan semangat hidup," ungkapnya.

Sementara Ketua Paguyuban Teguh Wijono Budi Prasetyo memberikan apresiasi tinggi atas kepedulian dan kekompakan panitia Baksos dan seluruh anggota paguyuban. "Kepedulian teman-teman Alumni SMPN 6 tahun 1987 sangat membanggakan kita semua. Dalam persaudaraan yang erat kita terus berusaha memberikan manfaat bagi masyarakat dan sesama," pungkasnya. (Sal)-f

KONTRIBUSI UNTUK KEMAJUAN PENDIDIKAN

BSI Salurkan Beasiswa Kepada 2.300 Mahasiswa

JAKARTA (KR) - PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) terus memperkuat peran dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan memajukan pendidikan di Indonesia. Hal tersebut diwujudkan melalui penyaluran program BSI Scholarship 2024 dengan total penerima manfaat mencapai 2.300 orang yang tersebar di 96 kampus di seluruh Indonesia dengan total pendaftar yang mencapai 23.000 mahasiswa.

Direktur Utama BSI Hery Gunardi mengatakan sebagai bank syariah perseoran tidak hanya berfokus pada kontribusi finansial dan spiritual, tetapi juga berkomitmen untuk senantiasa memberikan kebermanfaatn sosial secara berkelanjutan bagi masyarakat. "BSI Scholarship adalah



KR-Istimewa

Peresmian awardee BSI Scholarship 2024 dilakukan oleh Dirut BSI Hery Gunardi (kiri) bersama Ketua BAZNAS RI Noor Ahmad (kanan) dengan penerima beasiswa.

bagian dari implementasi fungsi sosial perseoran sebagai bank syariah. Harapannya, kami dapat terus berkontribusi dalam pembangunan capacity building, mencerdaskan penerus bangsa dan mencetak SDM unggul yang berkarakter, amanah dan bisa menjadi teladan serta mampu bersaing di tingkat global," ujar Hery dalam acara Inaugurasi BSI Scholarship 2024, di Kantor

Pusat BSI The Tower, Jakarta, pada Jumat (29/11).

Hadir dalam kesempatan tersebut Ketua BAZNAS RI Bapak Prof. Dr. KH. Noor Achmad, MA dan beberapa perwakilan universitas penerima BSI Scholarship.

Sepanjang tahun 2024, BSI bersama BSI Maslahat berhasil menyalurkan beasiswa kepada sekitar 4.500 pelajar dan mahasiswa, termasuk 2.200 beasiswa un-

tuk pelajar dan 2.300 untuk mahasiswa. Mayoritas program ini berfokus pada keberlanjutan pendidikan, sebagai bagian dari upaya untuk memperluas akses pendidikan bagi masyarakat.

"Melalui program ini, kami berharap para awardee tidak hanya terbantu secara finansial tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang membawa manfaat bagi masyarakat luas," tambah Hery.

Dia menjelaskan bahwa BSI Scholarship merupakan salah satu program yang diinisiasi oleh BSI bekerja sama dengan BSI Maslahat dalam mendayagunakan dana zakat. Dengan total dana sebesar Rp 37,5 miliar untuk BSI Scholarship 2024, program ini menunjukkan komitmen BSI dalam memberdayakan generasi muda Indonesia melalui dana zakat. (Ogi)-f

CEGAH TERJADINYA PELANGGARAN OLEH GURU PGRI Prambanan Bekali Wawasan Hukum



KR-Devid Permana

Sarasehan pendidikan yang digelar oleh PGRI Cabang Prambanan.

SLEMAN (KR) - Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Cabang Kapanewon Prambanan Sleman terus membekali guru-guru terkait wawasan hukum. Dengan memiliki pengetahuan tentang panyung hukum dalam menjalankan tugas mengajar, diharapkan guru bisa menghindari pelanggaran

hukum. Ketua PGRI Cabang Prambanan, Widaryatno SPd MPd tak memungkiri permasalahan hukum di dunia pendidikan ada/terjadi di setiap daerah, meskipun skalanya tidak berat/ringan. Namun akhir-akhir ini, mencuat beberapa kasus di bidang pendidikan yang terjadi di sejumlah da-

erah yang menyita perhatian publik nasional.

"Sarasehan ini diharapkan guru 'melek' hukum, sehingga tidak melanggar hukum atau tersangkut kasus hukum. Sosialisasi tentang hukum ini akan terus kita lanjutkan menyasar guru-guru se Kapanewon Prambanan," ujarnya kepada KR di sela sarasehan pendidikan yang digelar di SMK Muhammadiyah Prambanan, Jumat (29/11).

Menurutnya, sarasehan diselenggarakan dalam rangka memperingati HUT ke-79 PGRI dan Hari Guru Nasional 2024. Sarasehan menghadirkan Ketua Kode Etik Guru dan Lembaga Khusus Bantuan Hukum (LKBH) PGRI DIY Drs Andar Rujita MH. (Dev)-f

KONSER & FINAL SHOW COLLABONATION TALENT HUNT

Dukung Aspirasi Musik Generasi Muda

COLLABONATION Talent Hunt, ajang untuk mendukung industri musik Indonesia sekaligus membuka lebih banyak peluang bagi generasi muda berbakat, kembali digelar Indosat Ooredoo Hutchison (Indosat/IOH) melalui brand IM3.

Ajang ini memberikan wadah bagi talenta muda untuk menampilkan kemampuan bermusik mereka dan mendapatkan sorotan lebih luas. Sejak diluncurkan pada 2019, Collaboration Talent Hunt telah sukses menjadi platform kolaborasi dan kreativitas di industri musik Tanah Air melalui berbagai format, seperti festival musik, konser virtual, hingga webseries. EVP Head of Circle Java Indosat Ooredoo Hutchison

Fahd Yudhanegoro mengatakan, IOH melalui IM3 berkomitmen untuk terus memajukan generasi muda Indonesia. "Dengan Collaboration Talent Hunt, kami menciptakan ruang inspiratif bagi mereka untuk berkarya dan berkolaborasi. Platform ini diharapkan mampu memperkuat kedekatan IM3 dengan generasi muda serta menegaskan peran kami sebagai brand yang selalu mendukung aspirasi mereka," ujarnya di Yogyakarta, Jumat (29/11).

Tahun ini, Collaboration Talent Hunt hadir sebagai evolusi terbaru, dengan rangkaian audisi sejak Agustus hingga November 2024 secara online dan offline di berbagai kota di Indonesia, termasuk Pulau



KR-Istimewa

Konser & Final Show Collaboration Talent Hunt Circle Java di Gedung JEC disambut antusias kawula muda Yogya dan sekitarnya.

Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara (Circle Java).

Perjalanan audisi di Kota Surabaya, Jember, Semarang, Yogyakarta, Ponorogo, Malang, Pekalongan, Solo, hingga Bali, Lombok, dan Kupang mendapat sambutan luar biasa. Ter-

pilih 13 finalis terbaik, terdiri 6 solois dan 7 grup band yang tampil di Konser & Final Show Collaboration Talent Hunt Circle Java di Gedung Jogja Expo Center (JEC) Yogyakarta, Jumat sore hingga malam. (San)-f